

G20: Pintu yang Tertutup = Jendela yang Hancur

Adalah para politisi dan polisi yang harusnya malu. Adalah sebuah kepengecutan bagi mereka yang tidak pernah menghadapi kekerasan polisi untuk menghina orang-orang muda yang bersedia berdiri menghadapi personel keamanan bernilai milyaran dollar

Tim Katalis



04/07/2010

“Para anarkis pada dasarnya mengakali rencana pengamanan yang luas dengan jalan mengambil keuntungan dari bagian-bagian kota yang rentan sementara polisi terfokus pada demonstrasi besar dan perimeter KTT.” - AP News Report

Pada 26 Juni 2010, ribuan anarkis dan demonstran lainnya berkumpul di luar KTT G20 di Toronto, menghadapi lebih dari 19.000 petugas keamanan dengan anggaran sebesar hampir satu miliar dolar. Kerusakan yang terjadi kemudian menyebabkan kemarahan di kalangan pejabat publik dan komentator dari korporasi media. Kami menaruh hormat terhadap keberanian orang-orang yang menempatkan diri mereka dalam risiko besar untuk menghancurkan ilusi konsensus sosial dan mengekspresikan kedalaman kemarahan terhadap para pemimpin dari G20 dan sistem kapitalisme yang mereka bela. Jika kamu menaruh kemerdekaanmu dalam barisan di Toronto: **terima kasih!**

Pintu Yang Tertutup...

Sebagai anarkis, kita tidak hanya menentang kebijakan tertentu dari G20—meskipun program yang disusun berdasarkan pertemuan Toronto tampak mengerikan juga—lebih dari itu adalah struktur dasarnya. Apakah itu G7, G8, G20 atau G1000, setiap struktur yang memungkinkan kepala negara untuk menentukan nasib jutaan orang pada dasarnya adalah eksklusif dan koersif. Kita menentang KTT G20 karena kita percaya bahwa hanya inisiatif horisontal-lah yang dapat memecahkan masalah yang kita hadapi saat ini.

Krisis Keuangan, bencana ekologis, dan penindasan karena perbedaan pendapat merupakan konsekuensi yang memang akan didapat dari sistem ekonomi kapitalis dan sistem politik hierarkis, yang memusatkan kekuasaan ke tangan segelintir mereka yang buas. Ketika semua dipaksa bersaing untuk sumber daya dan kekuasaan dengan harga berapa pun, dan bukannya untuk bebas mengembangkan cara-cara hidup berdasarkan prinsip berbagi dan berdampingan secara damai, tidak ada tumpahan minyak atau perang berdasarkan alasan-alasan palsu yang bisa membuat kita terkejut.

Model dunia yang hendak dibangun oleh para penguasa kita bisa tercermin dari pengamanan yang dirancang oleh aparat untuk melindungi pertemuan KTT dari kerumunan mereka yang harus menghadapi konsekuensi dari pertemuan itu sendiri. Sebagian pusat kota Toronto telah dikerangkeng, dengan “hukum rahasia” yang diberikan pada polisi untuk punya kekuasaan lebih di area tersebut. Penggerebekan preemptive yang ditujukan kepada para organisator protes bukanlah sebuah hal anomali—serangan serupa juga terjadi sebelumnya pada Konvensi Nasional Partai Republik di tahun 2008, misalnya. Dalam penangkapan 900 orang warga yang taat hukum selama akhir pekan, aparat keamanan tidak bereaksi secara berlebihan tetapi menggunakan keuntungan dengan sistem peradilan pidana untuk tujuan yang tersirat: upaya pengendalian potensi ancaman terhadap status quo.

Jika ini adalah pertama kalinya polisi menggunakan gas air mata di Toronto, itu hanya menunjukkan bagaimana mereka memiliki kontrol yang ketat terhadap kaum miskin dan terpinggirkan di Toronto hingga sekarang. Demikian pula, reaksi berang para politisi dan media milik korporasi menunjukkan bahwa, untuk kali ini, demonstrasi telah melampaui apa pun yang bisa mereka kooptasi ke dalam agenda mereka sendiri.

...Jendela Yang Hancur

Meskipun laporan awal mencatat jumlah yang sedikit, kepala polisi Toronto Bill Blair akhirnya mengakui bahwa “sebanyak seribu orang” ikut serta dalam aksi militan pada hari Sabtu—sesuatu yang disebut dalam premier Dalton McGuinty sebagai, “perusakan dan kekerasan tak berotak.”

Retorika semacam ini selalu menjadi respon pertama terhadap kelompok yang memaksa melangkah di luar wacana yang diizinkan; kemudian, tentu saja, akan ada sebuah film adaptasi dan bagian pembukaan untuk “menjadi bagian dari proses.” Adalah hal penting untuk tidak menjadi panik pada momen-momen seperti ini, saat musuh-musuh kita berusaha menakut-nakuti kita untuk tetap setia pada senjata kita. Dengan berdiri bangga terhadap tindakan militan, kita membantu melegitimasi oposisi struktural kepada kapitalisme, jika kita bertindak dengan malu atau berusaha berdamai, kita membiarkan musuh-musuh kita untuk menentukan apa yang dianggap bisa diterima. Ironisnya, satu-satunya cara untuk menghentikan menampilkan bentuk “ekstrimis” kepada publik, adalah dengan menegaskan perlunya tindakan militan sampai keadaan telah normal sebagai opsi yang valid.

Adalah para politisi dan polisi yang harusnya malu. Adalah sebuah kepengecutan bagi mereka yang tidak pernah menghadapi kekerasan polisi untuk menghina orang-orang muda yang bersedia berdiri menghadapi personel keamanan bernilai milyaran dolar; adalah sebuah kelakuan tak berotak bagi mereka yang keistimewaannya didapat dari menerima begitu saja tatanan nilai-nilai yang berlaku untuk mencemarkan individu-individu yang memiliki

integritas untuk mempertanyakan nilai-nilai tersebut. Jika ada sesuatu yang memenuhi syarat sebagai "perusakan dan kekerasan tak berotak" maka itu adalah kepatuhan buta para polisi yang menyerang warga sipil setiap kali diperintahkan.

Kami sangat terkejut oleh kemunafikan dari mereka yang telah diuntungkan oleh ratusan tahun penjajahan, genosida, dan eksploitasi tetapi memilih untuk fokus pada beberapa jendela yang rusak. Kami membenci polisi bermuka dua yang bisa menyebut "keamanan publik" sebagai alasan untuk bertindak biadab, termasuk pelanggaran serius terhadap hukum yang seharusnya mereka tegakkan, sedangkan mereka sendiri bertindak kejam dan membabi buta menyerang orang. Kami menyesalkan tipu daya media yang tidak melewatkan kesempatan untuk memfitnah para anarkis: misalnya, menyiratkan bahwa pembunuhan Polisi Ian Tomlinson pada KTT G20 di London pada tahun 2009 adalah akibat dari demonstrasi di sana dan itu semua seolah tindakan tak berperikemanusiaan dan kekejaman tanpa alasan.

Di sisi lain, kami sangat terinspirasi oleh kawan-kawan kami di Toronto. Sungguh menakjubkan bahwa para anarkis berhasil mencapai begitu banyak hal walau pasukan besar berbaris melawan mereka. Meskipun kita takut bahwa gelombang represi yang serius sedang dalam perjalanan, peristiwa 26 Juni telah membuat banyak untuk menghilangkan ilusi bahwa para penguasa kita tak terkalahkan.

Ini bukan berarti bahwa kita mesti menghentikan kerusuhan di setiap pertemuan dan KTT. Jikalau memungkinkan bagi para anarkis yang kalah jumlah bahkan hingga dua puluh banding satu untuk tetap menghancurkan pusat perbelanjaan dan membakar mobil-mobil polisi. Namun, pikirkanlah berapa banyak lagi kemungkinan—dan yang lebih penting—perjuangan dalam hidup harian kita. Kerusuhan anti-KTT adalah sikap simbolis dari penolakan yang kuat, menunjukkan kesediaan untuk pergi ke manapun jalannya, tapi itu akan sia-sia kecuali kita benar-benar berhasil bergerak melampaui bahasa tubuh menuju transformasi isi. Para ahli dan politisi harus menghitung diri sendiri sebagai pihak yang beruntung ketika gerakan anarkis hanya berhenti pada gerakan simbolis, ketimbang menyiapkan pekerjaan serius untuk menggulingkan kapitalisme sekali dan untuk selama-lamanya.

Kondisi ekonomi dan ekologi terus memburuk, hal ini akan mengintensifkan konflik sosial juga; suatu hari tantangannya bukanlah memulai kerusuhan, tetapi untuk mencapai sesuatu yang lebih dari itu. Jika para anarkis tidak membuat dirinya sebagai sebagai lawan utama dari tatanan yang berkuasa, para fasis dan fundamentalis akan melakukannya. Dalam pandangan ini, mungkin penting bagi kita untuk membedakan diri dalam demonstrasi-demonstrasi pertemuan puncak dan KTT. Tapi dalam jangka panjang, apakah kita akan menang atau kalah tergantung pada apakah kita dapat menggunakan kesempatan ini untuk menunjukkan keinginan kita kepada orang lain, dan meraih ruang dan sumber daya untuk menunjukkan alternatif-alternatif yang kita miliki.

Semoga sirine berbaur di udara dengan bau asap yang tajam. Semoga proyektil menghujani spectacle budaya konsumeris. Semoga kita meraih setiap kesempatan untuk menyerang balik penindas dan menginspirasi teman-teman, tetangga, dan rekan kerja kita untuk melakukan hal yang sama. Sekarang pertanyaannya adalah bagaimana kita dapat merengkuh kembali komunitas dan potensi kreatif kita dengan keganasan yang sama seperti yang kita lihat di Toronto.

Anti-Copyright



**SOUTHEAST ASIAN
ANARCHIST LIBRARY**

Tim Katalis

G20: Pintu yang Tertutup = Jendela yang Hancur

Adalah para politisi dan polisi yang harusnya malu. Adalah sebuah kepengecutan bagi mereka yang tidak pernah menghadapi kekerasan polisi untuk menghina orang-orang muda yang bersedia berdiri menghadapi personel keamanan bernilai milyaran dollar

04/07/2010

<http://timkatalis.blogspot.com/2010/07/g20-pintu-yang-tertutup-jendela-yang.html>

sea.theanarchistlibrary.org